Pelatihan Penggunaan Minuman Herbal di Peternakan Puyuh Desa Sukadamai Timur Kecamatan Hinai

Sri Setyaningrum¹, Dini Julia Sari Siregar², Hanifah Mutia Z. N. Amrul³, Warisman⁴

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi^{1,2,3,4}

Email: srisetyaningrumpriana@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan pelatihan bagi peternak puyuh tentang penggunaan minuman herbal berupa campuran ekstrak daun serai, daun jeruk purut, dan daun ruku-ruku untuk meningkatkan kesehatan puyuh yang nantinya akan mendukung pertumbuhan puyuh. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Peternakan Puyuh Desa Sukadamai Timur Kecamatan Hinai adalah metode ceramah, diskusi serta praktek langsung tentang pembuatan dan penggunaan minuman herbal yang diberikan secara langsung pada puyuh. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah ceramah, diskusi, praktek langsung tentang pembuatan minuman herbal berupa campuran ekstrak daun serai, daun jeruk purut, dan daun ruku-ruku sebagai minuman puyuh serta aplikasi langsung pemberian minuman herbal pada puyuh. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan peternak terutama dalam membuat minuman herbal untuk kesehatan ternak puyuh. Kesimpulan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan pembuatan minuman herbal berupa campuran ekstrak daun serai, daun jeruk purut, dan daun ruku-ruku sebagai minuman puyuh sangat menarik minat para peternak serta meningkatkan pemahaman peternak tentang pentingnya bahan herbal yang ada disekitar peternak untuk mendukung kesehatan puyuh.

Kata kunci: Kesehatan, Minuman Herbal, Puyuh

ABSTRACT

The objective of community service was to provide guidance to quail farmers about the utilization of herbal drinks derived from a mixture of extract of lemongrass, lime and basil leave to improve the health of quail so increase the growth of quail. The method in this activity at Quail Farm, Sukadamai Timur Village, Hinai District was the method of lecture, discussion, practice the manufacture of herbal drink and application of herbal drink at quails. The results of community service were lectures, discussions, practice on the manufacture of herbal drinks derived from a mixture of extract of lemongrass, lime and basil leave, and application at quails. This activity was able to increase the knowledge of farmers, especially manufacturing herbal drinks for quail health. The conclusion was the manufacture of herbal drinks derived from a mixture of extract of lemongrass, lime and basil leave as a quail drink were very attractive to the farmers and improve farmers understanding of the importance of herbal ingredients to support quail health.

Keywords: Health, Herbal Drinks, Quail

PENDAHULUAN

Desa Sukadamai Timur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Desa Sukadamai Timur ini memiliki berbagai macam komoditas baik perkebunan, peternakan maupun pertanian. Jenis ternak yang dikembangkan

oleh penduduk di Desa Sukadamai Timur, salah satunya adalah peternakan puyuh. Hal ini dikarenakan peternakan puyuh lebih mudah dipelihara dan tidak membutuhkan lahan yang luas. Keuntungan lain dari beternak puyuh adalah dapat digunakan sebagai tambahan penghasilan bagi peternak. Permasalahan dalam pemeliharaan puyuh di Desa ini adalah masih minimnya pengetahuan peternak tentang penggunaan obat-obatan komersial yang mengandung antibiotik untuk meningkatkan kesehatan puyuh.

Kesehatan puyuh merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan puyuh. Usaha para peternak dalam meningkatkan kesehatan puyuh selama ini dengan mengandalkan antibiotik. Antibiotik adalah suatu zat yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang bersifat menghambat atau membasmi jenis mikroorganisme lain (Broom, 2017). Penggunaan antibiotik sebagai feed aditif pada ayam broiler sangat bermanfaat dalam mengefisiensikan penggunaan ransum dan peningkatan bobot badan (Anastasia, 2011). Hal ini disebabkan penggunaan antibiotik akan menghambat pertumbuhan bakteri patogen yang ada dalam saluran pencernaan sehingga ransum dapat dicerna dan diserap secara sempurna (La-ongkhum *et al.*, 2011). Namun disisi lain, penggunaan antibiotik saat ini sudah dilarang karena dapat menimbulkan resistensi antibiotik tertentu dan menimbulkan residu pada produk ternak yang dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi manusia (Yang *et al.*, 2019).

Melihat kondisi tersebut, maka perlu alternatif penggantian antibiotik dengan penggunaan bahan herbal berupa campuran ekstrak daun serai, daun jeruk purut, dan daun ruku-ruku. Ekstrak daun serai, daun jeruk purut, dan daun ruku-ruku merupakan herbal yang memiliki potensi aktivitas antibakteri terhadap *Salmonella thypi* dan *Staphylococcus aerus* (Nurbaya *et al.*, 2014). Setyaningrum dan Siregar (2015) melaporkan bahwa pemberian minuman herbal berupa campuran ekstrak daun serai, daun jeruk purut, dan daun ruku-ruku dengan konsentrasi hingga 10% meningkatkan pertumbuhan pada puyuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat untuk membagikan pengetahuan tentang manfaat minuman herbal berupa campuran ekstrak daun serai, daun jeruk purut, dan daun ruku-ruku sebagai pengganti antibiotik pada puyuh. Minuman herbal juga menjadi solusi yang tepat bagi peternak dari segi ekonomi dan keamanan pangan. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan bagi peternak puyuh tentang penggunaan minuman herbal berupa campuran ekstrak daun serai, daun jeruk purut, dan daun ruku-ruku untuk meningkatkan kesehatan puyuh yang nantinya akan mendukung pertumbuhan puyuh.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Peternakan Puyuh, Desa Sukadamai Timur, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penerapan IPTEKS program pengabdian pada masyarakat ini meliputi ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi, praktek langsung pembuatan minuman herbal dan praktek langsung pemberian minuman herbal pada puyuh. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan minuman herbal yaitu daun serai (*Cymbopogon citratus*), daun jeruk purut (*Citrus hystrix*), daun ruku-ruku (*Ocimum tenuiflorum*), gula merah dan air. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi pengabdian pada peternak, dimana materi ceramah diberikan pada peternak. Setelah selesai dilakukan ceramah selanjutnya dilakukan diskusi dengan peternak. Tahapan pelaksanaan pelatihan pembuatan minuman herbal disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pelatihan pembuatan minuman herbal

Pengabdian pada masyarakat ini dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada peternak puyuh tentang pelatihan pembuatan minuman herbal. Kegiatan selanjutnya dilakukan penyampaian materi tentang manfaat dari minuman herbal sebagai alternatif antibiotik dan kemudian dilanjutkan diskusi dengan para peternak puyuh. Sebelum pelatihan pembuatan minuman herbal, terlebih dahulu dilakukan persiapan bahan-bahan untuk pembuatan minuman herbal tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah praktek langsung pembuatan minuman herbal dan praktek langsung pemberian minuman herbal pada ternak puyuh.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi kegiatan ceramah, diskusi, praktek langsung pembuatan minuman herbal dan praktek langsung pemberian minuman herbal pada puyuh. Materi ceramah pertama yang disampaikan yaitu tentang manfaat minuman herbal dari bahan-bahan berupa daun serai, daun jeruk purut, dan daun ruku-ruku. Masyarakat sangat tertarik tentang materi ceramah tersebut karena menambah wawasan pengetahuan peternak tentang manfaat daun serai, daun jeruk purut, dan daun ruku-ruku bagi ternak. Peternak selama ini menganggap bahwa daun serai, daun jeruk purut, dan daun ruku-ruku hanya sebagai bumbu masakan dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai minuman kesehatan untuk puyuh. Bahan-bahan herbal dapat digunakan sebagai alternatif antibiotik dalam meningkatkan kesehatan puyuh. Setyaningrum dan Warisman (2016) melaporkan bahwa ekstrak yang berasal dari campuran daun ruku-ruku, daun serai dan daun jeruk purut dapat dimanfaatkan untuk puyuh pada masa pertumbuhan. Alagawany *et al.* (2021) melaporkan bahwa pemberian minyak esensial serai dapat meningkatkan performans dan kesehatan puyuh. Pemanfaatan bahan-bahan herbal tersebut dapat bermanfaat sebagai pengganti obat-obatan komersial yang mengandung antibiotik.

Materi ceramah yang kedua adalah proses pembuatan minuman herbal berupa campuran ekstrak daun serai, daun jeruk purut, dan daun ruku-ruku untuk peningkatan kesehatan puyuh. Penggunaan minuman herbal bagi puyuh selama ini masih belum dilakukan oleh peternak dan para peternak hanya mengandalkan penggunaan obat-obatan komersil untuk meningkatkan kesehatan puyuh. Padahal penggunaan antibiotik sudah dilarang karena bisa menimbulkan residu pada produk puyuh sehingga membahayakan kesehatan konsumen. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini semakin menyadarkan peternak tentang manfaat minuman herbal yang dapat menggantikan penggunaan antibiotik sehingga produk ternak yang dihasilkan aman bagi kesehatan.

Praktek langsung cara membuat minuman herbal yaitu dengan menggunakan bahan-bahan berupa daun serai, daun jeruk purut dan daun ruku-ruku. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat minuman herbal disajikan pada Gambar 2. Cara membuat minuman herbal yaitu daun serai, daun jeruk purut dan daun ruku-ruku dengan perbandingan yang sama dipotong-potong, diblender dan selanjutnya dibuat minuman herbal dengan konsentrasi 10%. Cara membuat minuman herbal dengan konsentrasi 10% yaitu campuran daun serai, daun jeruk purut dan daun ruku-ruku ditimbang sebanyak 100 g, kemudian air

sebanyak 1000 ml ditambahkan. Campuran selanjutnya ditutup, didiamkan selama 24 jam, disaring, kemudian gula merah ditambahkan sebanyak 5% dari ekstrak dan siap digunakan sebagai minuman herbal untuk puyuh.

Gambar 2. Bahan-bahan yang digunakan untuk Pembuatan Minuman Herbal. 2A Daun jeruk purut (*Citrus hystrix*). 2B. Daun serai (*Cymbopogon citratus*). 2C. Daun ruku-ruku (*Ocimum tenuiflorum*)

Praktek langsung pemberian minuman herbal pada puyuh dilakukan dengan cara memberikan minuman herbal pada puyuh. Pemberian minum kepada puyuh disajikan pada Gambar 3. Pemberian minuman herbal diberikan setiap hari secara *adlibitum*. Pemberian minuman herbal ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan puyuh dan mengurangi serta menghilangkan ketergantungan peternak akan obat-obatan komersil yang mengandung antibiotik sehingga produk puyuh yang dihasilkan aman bagi kesehatan.

Gambar 3. Pemberian minum kepada Puyuh

Mitra Peternak Puyuh Desa Sukadamai Timur, Kecamatan Hinai sebelum mendapat pelatihan program pengabdian masyarakat, masih belum mengetahui tentang manfaat

minuman herbal yang berupa campuran daun serai, daun jeruk purut dan daun ruku-ruku untuk kesehatan ternak puyuh. Setelah program pengabdian masyarakat dilaksanakan, mitra peternak puyuh mulai memahami arti penting bahan-bahan herbal berupa daun serai, daun jeruk purut dan daun ruku-ruku untuk dimanfaatkan sebagai minuman dalam meningkatkan kesehatan puyuh sehingga pertumbuhan puyuh juga mengalami peningkatan. Peternak juga mendapatkan pengetahuan dalam membuat minuman herbal sebagai alternatif antibiotik dalam meningkatkan kesehatan ternak puyuh.

SIMPULAN

Kesimpulan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan pembuatan minuman herbal berupa campuran ekstrak daun serai, daun jeruk purut, dan daun ruku-ruku sebagai minuman puyuh sangat menarik minat para peternak serta meningkatkan pemahaman peternak tentang pentingnya bahan herbal yang ada disekitar peternak untuk mendukung kesehatan puyuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alagawany, M., El-Saadony, M.T., Elnesr, S.S., Farahat, M., Attia, G., Madkour, M. dan Reda, F.M. (2021). Use of lemongrass essential oil as a feed additive in quail's nutrition: its effect on growth, carcass, blood biochemistry, antioxidant and immunological indices, digestive enzymes and intestinal microbiota. *Poultry Science*, 100(6), 101172.
- Anastasia, Y. (2011). Teknik analisis residu golongan tetrasiklin dalam daging ayam secara kromatografi cair kinerja tinggi. *Buletin Teknik Pertanian*, 16(2), 68-73.
- Broom, L. J. (2017). The subinhibitory theory for antibiotic growth promoters. *Poultry Science*, 96(9), 3104-3108.
- La-Ongkhum, O., Pungsungvorn, N., Amornthewaphat, N., dan Nitisinprasert, S.(2011). Effect of the antibiotic avilamycin on the structure of the microbial community in the jejunal intestinal tract of broiler chickens. *Poultry Science*, 90(7), 1532-1538.
- Nurbaya, S., Sitompul, E. dan Suryanto. (2014). Uji antibakteri dari ekstrak daun sereh wangi, daun jeruk purut dan daun ruku-ruku serta campuran dari ekstrak masing-masing daun. Prosiding Seminar Nasional Biologi, Fakultas MIPA, Sumatera Utara.
- Setyaningrum, S. dan Siregar, D.J.S. (2015). Efektivitas minuman herbal terhadap pertumbuhan puyuh. *Surya Agritama*, 4(1), 110-117.
- Setyaningrum, S. dan Warisman. (2016). Pemanfaatan protein pada puyuh periode pertumbuhan yang diberi minuman dari campuran ekstrak daun ruku-ruku, daun serai dan daun jeruk purut. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PKM.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. 623-631.

Yang, X., Liu, Y., Yan, F., Yang, C. dan Yang, X. (2019). Effects of encapsulated organic acids and essential oils on intestinal barrier, microbial count and bacterial metabolites in broiler chickens. *Poultry Science*, 98,2858-2865.